

Table of Contents

Introduction	1.1
Tentang menghafal Quran	1.2
Memahami Quran	1.2.1
Mengapa menghafal Quran?	1.2.2
Apakah menghafal itu susah?	1.2.3
Ketika belum pernah menghafal	1.3
Perbanyak qiraah	1.3.1
Persiapan	1.4
Memilih mushaf	1.4.1
Belajar tahsin	1.4.2
Teknis menghafal Quran	1.5
Cara menghafal Quran	1.5.1
Talqin dengan guru tahfidz	1.5.2
Kondusif di pondok pesantren	1.5.3
Mutabaah hafalan	1.5.4
Wajibnya juziyah	1.5.5
Teknis murajaah hafalan	1.6
Keunikan setiap ayat Quran	1.7
Satu ayat, satu halaman	1.7.1
Keunikan dalam Al-Kahfi	1.7.2
Setelah menyelesaikan 30 juz	1.8
Cara menguatkan hafalan	1.9
Sikap penghafal Quran	1.10
Kegagalan penghafal Quran	1.11
Menyeimbangkan hafalan dan sekolah	1.11.1
Antara hafalan baru dan murajaah	1.11.2
Gampang lupa	1.11.3
Males menghafal	1.11.4
Penutup	1.12
Tentang penulis	1.13



Buku menghafal Quran, sesuai dengan judulnya, aku akan berusaha menyajikan berbagai pengetahuan tentang menghafal Quran yang aku ketahui. Jadi, isi buku ini berputar sekitar bahasan menghafal Quran. Baik itu tentang alasan mengapa kita harus menghafal, manfaat apa saja yang kita dapatkan selama menghafal, apa yang terjadi ketika tidak menghafal, apakah hafalan harus sesuai dengan perbuatan kita, dan lain sebagainya. Insya Allah, aku akan memanfaatkan pengetahuan yang kumiliki ini dengan sebaik-baiknya sehingga bisa dimanfaatkan oleh kalian semua yang mengunjungi buku online ini.

Download versi ebook

- [Versi PDF](#)
- [Versi EPUB](#)
- [Versi MOBI](#)

Kekurangan dari versi ebook ini adalah **nggak bisa menampilkan diagram**.

Kamu bisa berkontribusi tentang isi buku ini

Buku ini adalah bentuknya open source dan bisa kamu beri kontribusi di [halaman Githubnya](#). Jadi, kamu bisa mengeditnya jika di tulisan ini terdapat kesalahan. Atau, kamu bisa memberikan komentar di kolom komentar yang sudah disediakan di setiap halamannya di bagian bawah. Atau bisa juga dengan mengirimkan ke email muhzaini30@gmail.com.

```
graph LR
  a[Kontribusi] --> b[Github]
  a --> c[Disqus]
  a -- "muhzaini30@gmail.com" --> d[Email]
```

Curahan pendapat dari kamu semua sangat aku tunggu demi berkembangnya pengetahuan tentang menghafal Quran.

Tentang menghafal Quran

Yuk deh kita jelajahi dunia hafalan Quran di bab ini. Jadi, sebelum kita terjun buat menghafal Quran, setidaknya kita sudah kenalan dulu sama apa yang akan kita lakukan nantinya. Di bab ini mungkin nggak terlalu terburu-buru sih pengenalannya. Santai aja gitu. Yang penting, dengan membaca bab ini, kita jadi siap buat menghafal Quran.

Memahami Quran

Sebelum kita berinteraksi dengan Quran, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu Quran.

Quran adalah kalamullah; kalam Allah. Maka, apa yang ada di dalam mushaf Al-Quran, keseluruhannya adalah kalam Allah yang nggak diragukan lagi keasliannya. Berbagai fakta ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang sesungguhnya. Misalnya saja ketika Allah mengatakan bahwa gunung adalah pasak, makanan yang telah masuk ke mulut lalat nggak bisa diambil, dan berbagai pengetahuan lainnya yang telah diungkap oleh Al-Qur'an, ternyata memang seperti itulah kejadiannya di alam ini.

Mengapa menghafal Quran?

Mengapa menghafal Quran? Apakah hafalan Quran hanya untuk mengimami shalat? Kalau begitu, bukankah cukup menghafalkan tiga Qul? Terus, perempuan kan berarti nggak perlu menghafal Quran? Lalu, untuk apa dong tujuan kita menghafal Quran?

Sebagaimana yang sudah kita tau bahwasanya Al-Quran adalah kalam Allah. Maka, setiap yang Allah firmankan; baik itu berupa perintah, larangan, ajakan, anjuran, nasehat, dan sebagainya adalah kebaikan bagi ciptaannya. Maka, tentu saja ketika kita mengetahui bahwa itu adalah *sebuah kebaikan*, kita akan berusaha untuk membacanya, memahaminya, mempelajarinya, mengamalkan isinya, bahkan menghafalnya. Mengapa kita melakukan itu semua? Tentu karena ini adalah kalam Allah! Suatu entitas yang hanya ada satu-satunya di muka bumi! Bagaimana kalau itu lenyap? Bagaimana kalau tidak tersisa lagi kalam Allah di muka bumi ini? Sungguh sangat menyesal bagi kita sebagai makhluk kalau itu terjadi.

Apakah menghafal itu susah?

Kalau kita nggak pernah menghafal sebelumnya, tentu saja susah. Namun, ketika kita menurut rasa susah itu, kita nggak bakalan berkembang. Jadi, nggak papa memang pas awal-awalnya susah, namun ketika kita terus saja berusaha, maka rasa susah itu akan mulai sirna dan lama-kelamaan akan menjadi susah.

Hal ini juga pernah aku rasakan ketika pertama kali menghafal Al-Quran. Waktu itu, menghafal satu halaman aja rasanya susah banget dan menghabiskan waktu seharian penuh. Namun, karena memang target dari pondok pesantren untuk menyelesaikan hafalan 10 juz per tahunnya, maka rasa susah itu pun mau nggak mau ya harus dikesampingkan dan kita berusaha terus berjuang menghafal Quran supaya target itu tercapai.

Jadi, kalau kita merasa susah, yang pertama ya **akui aja** kalau memang susah. Namun, **bukan berarti kita menurutinya** melainkan terus berjuang mencapai target yang sudah ada.

graph LR
a[Merasa susah] --> b[Sikap kita] --> c[Akui aja] & d[Jangan dituruti] a -- Fokus --> e[Target]

Sebenarnya, hal ini adalah kunci dari segala hal yang kita lakukan. Ketika kita memiliki target akan sesuatu, maka segala kesulitan itu pun nggak akan kita pedulikan yang penting kita bisa terus berlari maupun berjalan tersendat-sendat menuju target yang sudah sangat terang di depan mata. Maka, inilah salah satu alasan mengapa kita perlu menerapkan target pada diri kita buat menghafal Quran. Bisa targetnya itu satu halaman saja setiap hari maupun setengah halaman saja setiap hari. Namun, biasanya kan kita merasa manja dengan target yang telah kita tetapkan. Misalnya aja kita sudah punya target buat menghafal satu hari sebanyak satu halaman dan sorenya murajaah sebanyak seperempat juz, namun kita menguranginya menjadi setengahnya. Nah, hal yang seperti inilah yang akan membuat kita jadi sulit menghafal Quran karena menganggap enteng target yang telah kita tentukan.

graph LR
a[Target] --> b[Aksi] --> c[Berhasil]

Ketika belum pernah menghafal

Menghafal Al-Quran sebenarnya nggak perlu inteligensi yang tinggi karena semua orang bisa melakukannya. Yang dibutuhkan itu sebenarnya hanya kesungguhan, kerja keras, dan konsisten. Nah, bentuk dari konsisten itu berarti setiap hari menghafal Al-Qur'an dan memurajaahnya tanpa ada jeda. Mungkin bisa sih di hari Ahad istirahat. Tapi ya istirahatnya itu tetap menghafal Al-Qur'an tapi mungkin dengan lebih santai. Jadi, kalau misalnya biasanya ngapalin satu halaman, bisalah di hari Ahad itu ngalalinya cuma setengah halaman. Jadi, walaupun istirahat, tetap menghafal ringan atau bisa juga cuma diisi dengan tilawah atau memurajaah saja hafalan yang sudah ada.

Tapi itu kalau sudah mulai menghafal. Lalu, bagaimana jika belum pernah menghafal? Kuncinya ya cuma satu: hafalkan. La kok malah disuruh hafalkan? Ya karena memang itu sih kuncinya. Kalau mau bisa hafal Quran ya dengan menghafal Quran. Kalau cuma dibaca ya nggak hafal-hafal.

Kalau misalnya belum terbayang bagaimana cara menghafalkannya, bisa dicoba buat menghafalkannya di pondok pesantren khusus tahfidz Quran. Nah, insya Allah dengan lingkungan yang cukup mendukung itu, kamu akan termotivasi untuk mulai menghafal walaupun memang pada awalnya agak susah dan terbatas.

graph LR; a[Kunci menghafal] --> b[Hafalkan]; b --> c[Susah?]; c --> b

Perbanyak qiraah

Proses menghafal selalu dimulai dengan membaca. Akan sulit menghafal Quran jika belum lancar membaca. Maka, langkah awal dari memulai menghafal Quran adalah dengan banyak membaca Quran hingga kita lancar dan siap untuk menghafalnya.

Lalu, apakah definisi dari lancar membaca Quran?

Definisinya adalah seperti ketika kita membaca Al-Fatihah, Yasin jika terbiasa yasinan, atau Al-Kahfi jika terbiasa kahfian. Nah, itu dia definisi dari lancar. Ketika kita sudah lancar membaca Quran, rasanya tu seakan-akan kita sudah pernah menghafalnya. Coba aja deh ketika membaca surat yang kita sudah lancar banget membacanya (contohnya surat Yasin) lalu sesekali kita nggak melihat mushaf, nggak ada masalah dengan bacaan kita.

graph TB; a[Membaca] --> b[Dilancarin]; b --> c[Lancar]; c --> d[Dihafal]

Persiapan

Sebelum memulai menghafal Al-Quran, ada beberapa hal yang perlu disiapkan. Baik itu secara mental maupun secara materi. Fungsi dari persiapan ini adalah supaya kita nantinya siap saat memulai menghafal Quran. Jadi nggak kaget gitu.

graph LR a[Persiapan] --> b[Mental] & c[Materi]

Memilih mushaf

Mushaf adalah lembaran-lembaran berbentuk buku yang memuat ayat-ayat Quran. Jadi, yang biasa kita sebut dengan Quran itu sebenarnya adalah mushaf. Sedangkan, Quran itu adalah isi dari mushaf tersebut. Secara umum, ada tiga jenis mushaf yang beredar di Indonesia. Yang pertama adalah mushaf utsmani, lalu ada mushaf madinah, dan yang terakhir adalah mushaf jawa. Ciri-ciri dari mushaf utsmani dan mushaf madinah itu hampir mirip; satu juznya terdiri dari 10 lembar (kecuali di juz 30, lebih banyak tiga halaman), satu halaman terdiri dari 15 baris. Namun, perbedaannya adalah jika mushaf utsmani di juz tujuhnya diawali dengan lafaz *waiza sami'u*, kalau di mushaf madinah, tulisan *waiza sami'u* terletak di kanan bawah. Sehingga, terdapat perbedaan posisi letak ayat antara mushaf utsmani dan mushaf madinah yaitu di juz 7, juz 29, dan juz 30.

Kalau mushaf jawa, dia nggak tentu letak ayatnya. Dan tiap penerbit yang berbeda, berbeda pula letak ayatnya. Misalnya aja terbitan Gresik dan Ponorogo, bisa saja berbeda letak ayatnya. Dan biasanya, satu juznya terdiri dari delapan lembar.

Lalu, yang mana yang kita pilih?

Kalau biasanya sih pondok pesantren tahfidz Quran merekomendasikan santrinya untuk menggunakan mushaf utsmani karena mudah ditemukan dan banyak orang menggunakan. Bahkan, aplikasi Quran di HP aja menggunakan standar mushaf utsmani.

graph LR; a[Jenis mushaf] --> b[Utsmani] & c[Madinah] & d[Jawa]; b & c --> e[Mirip]; c --> f[Perbedaan letak]; f --> g[Juz 7] & h[Juz 29] & i[Juz 30]; b --> j[Mudah didapatkan]

Bagaimana jika berganti-ganti mushaf?

Sebenarnya nggak masalah sih berganti-ganti mushaf asalkan letak ayatnya masih sama. Jadi, misalnya kamu menggunakan mushaf utsmani untuk menghafal Quran, usahakan juga untuk dibaca sehari-hari juga menggunakan mushaf utsmani, bukan mushaf madinah maupun mushaf jawa. Kenapa kok sebaiknya tetap di satu jenis mushaf? Tentu saja supaya kita nggak bingung saat memurajaah hafalan Quran kita karena kalau letaknya saling berbeda, agak bingung kita mengingat-ingat letak ayatnya.





Cara menghafal Quran

Cara setiap orang buat menghafal Quran itu beda-beda. Jadi, nggak bisa disamain. Aku teringat ketika pertama kali masuk pondok pesantren, rata-rata kita yang anak baru, yang nggak pernah ngapalin Quran (kecuali surat-surat pendek) pasti dah pada bingung dan nanyain ke kakak kelas soal cara menghafal Quran. Dan rata-rata, jawaban mereka cuma satu:

Ya tinggal dihapalin aja.

Kesel nggak? Ya iya sih. Tapi, bersama berjalannya waktu, kita pun akhirnya menemukan metode sendiri-sendiri buat menghafal Quran. Kalau kulihat sih, temanku rata-rata metodenya kayak gini:

Baca aja yang banyak

Ini biasa yang banyak disampaikan oleh ustadz-ustadz kita. Jadi, cara menghafalnya itu adalah:

1. Ayat pertama, baca 20 kali
2. Ayat kedua, baca 20 kali
3. Ayat pertama + kedua, baca 20 kali
4. Ayat ketiga, baca 20 kali
5. Ayat pertama + kedua + ketiga, baca 20 kali, begitu seterusnya

Memang agak capek sih. Tapi, cara ini adalah cara yang paling santai karena tinggal membacanya aja sebanyak-banyaknya, nanti akan hafal dengan sendirinya. Tapi ya tentu makan waktu banyak.

Oh iya, angka 20 di situ bukan angka yang absolut. Tapi, itu adalah angka perkiraan yang bisa dilakukan oleh banyak orang. Bisa saja kamu membaca lima kali, sudah hafal. Atau, mungkin saja kamu perlu baca 100 kali baru bisa hafal. Tapi, coba bayangin deh, berapa banyak waktu yang diperlukan karena setiap menambah hafalan ayat baru, harus mengulangnya lagi dari ayat pertama yang sudah dihafal.

Tapi, cara ini bagus juga sih karena kan kita jadi baca Quran yang banyak, nggak sedikit. Soalnya kan diulang-ulang terus bacaannya. Dan itu tentu saja membuat kita dapat meraih banyak pahala.

Pahami artinya terlebih dahulu

Cara ini biasanya dilakukan dengan bantuan mushaf Al-Quran yang ada terjemah per kata. Bisa juga sih dengan Al-Quran yang terjemahannya langsung satu halaman (yang biasanya di sisi Quran). Jadi, cara menghafalnya itu:

1. Baca tulisan Arabnya
2. Baca artinya
3. Dipahami artinya

4. Dicocok-cocokin antara tulisan Arabnya dan terjemahannya
5. Mulai menghafal per ayat

Langsung hajar

Kalau metode ini, nggak pakai persiapan dulu seperti dibaca dulu satu halaman atau dibaca dulu artinya. Tapi, yang dipakai di metode ini adalah langsung menghafal per ayat tanpa ada persiapan terlebih dahulu.

Baca sehalaman dulu dengan lancar

Kalau dengan metode ini, berarti dibaca dulu satu halaman yang mau kamu hafal itu hingga bacaannya lancar. Nah, baru setelah itu mulai menghafal.

Tidur dulu

Kalau ini sih, nggak ngapalin tapi tidur dulu. Jadi, kalau misalnya teman-teman yang lain ngapalinnya dari pagi, siang, sore, hingga malam, kita tidur aja deh, nggak hafalan. Jadi, pas sudah mulai halaqah jam tujuh pagi, baru dah bangun dan langsung hafalan.

Cara ini sih biasanya dilakukan jika sudah terbiasa hafalan. Sehingga, dengan estimasi waktu lima menit aja, sudah bisa menghafal satu halaman Al-Quran.

Lalu, metode menghafal yang aku belum nemukan dipraktekkan sama temen-temenku adalah:

Menulis dulu

Kalau dengan metode ini, kamu menyalin dulu satu halaman Al-Quran, baru setelah itu dihapalin. Begitu seterusnya. Jadi, kalau misalnya kamu mau menambah hafalan dengan satu halaman lagi, maka kamu harus menyalinnya lagi yang satu halaman yang mau kamu tambahkan itu.

graph LR
a[Menghafal] --> b[Baca banyak] & c[Pahami arti] & d[Langsung] & e[Baca sehalaman] & f[Tidur] & g[Menulis]
g --> h[Jarang] f --> i[Hindari] e --> c & b

Talqin dengan guru tahfidz

Talqin atau talaqqi adalah proses belajar-mengajar dengan dua mata bersama guru. Nah, proses talaqqi ini sering dijumpai di berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Al-Quran.



Mutabaah hafalan

Mutabaah adalah bentuk laporan yang berisi dengan catatan hafalan santri. Nah, laporan ini penting banget karena bisa membantu musyrif tahfidz dan masuk tahfidz untuk mengevaluasi sejauh mana kuantitas dan kualitas hafalan santri. Biasanya sih yang diukur adalah kuantitasnya. Kalau kualitas, secara subyektif musyrifnya aja. Misalnya apakah santri A memiliki kekurangan dalam bidang tajwid dan tahsinnya, atau lambat dalam menghafal, dan lain sebagainya.

Contoh dari mutabaah hafalan baru adalah seperti ini:

Tanggal	Surat	Dari	Ke	Paraf
17/8/2020	Al-Baqarah	1	30	
18/8/2020	Al-Baqarah	31	40	

Kalau mutabaah murajaah, bentuknya seperti ini:

Tanggal	Surat	Dari	Ke	Paraf
17/8/2020	Juz 2	1/4	1	
18/8/2020	Juz 2	1/4	2	
19/8/2020	Juz 2	1/2	1	

Kemudian, untuk juziyah:

Tanggal	Surat	Dari	Ke	Paraf
17/8/2020	Juziyah	2		

Wajibnya juziyah











Cara menguatkan hafalan

Ketika kita berbicara tentang hafalan Quran, maka yang dimaksud bukan hanya hafalan yang sudah diperoleh melainkan juga seberapa banyak hafalan **yang** masih berada di ingatan kita.

Juziyah

Juziyah 5 juz

Juziyah 10 juz

Juziyah 15 juz

Juziyah 30 juz

graph LR
a[Menguatkan hafalan] --> b[Juziyah]
b --> c[1 juz] & d[5 juz] & e[10 juz] & f[15 juz] & g[30 juz]

Sikap menghafal Quran

Sebagai seorang menghafal Quran, atau seorang yang menghafalkan ayat-ayat Allah yang mulia, tentunya berbeda dengan orang-orang yang nggak menghafalkan Al-Quran. Apa sih bedanya? Tentu saja karena yang kita hafalkan ini bukanlah kata-kata indah seperti puisi, bukan pula teks pidato, maupun bukanlah mantra yang biasa untuk bermain-main. Namun, yang kita hafalkan ini adalah sesuatu yang sangat agung. Maka, biasanya akan ada saja cobaan dan ujian yang datang menerpa kesungguhan kita dalam menghafal kitab yang mulia ini.

Apa saja sikap yang sebaiknya dimiliki setiap orang yang menghafalkan Al-Quran?

Sabar

Pantang menyerah

Menjauhi maksiat

Apakah sanggup sebongkah hati memuat dua hal yang bertentangan? Sebagaimana yang kita tau bahwasanya Al-Quran adalah kalam Allah yang mulia. Tentu sesuatu yang mulia sangatlah tidak mungkin jika berdampingan dengan sesuatu yang hina yang bernama maksiat. Maka, kehadiran maksiat hanya akan memperburuk hafalan bahkan bisa membuat banyak hafalan kita lupa. Tentu, hal ini yang sangat tidak diinginkan oleh kita yang sedang menghafalkan Al-Quran.







Gampang lupa

Lupa adalah penyakitnya hafalan. Maka, seperti itu pulalah hafalan Quran. Hafalan Quran itu ibaratnya kita mengikat hewan buruan kita. Ketika hewan buruan itu nggak diikat dengan sangat kuat, maka hewan buruan itu akan dengan mudahnya lepas dan lari nggak tau ke mana. Nah, bagaimana cara mengikatnya? Cara mengikatnya adalah dengan memperbanyak murajaah.

Cara murajaahnya adalah seperti berikut ini:

1. Tiap seperempat juz
2. Tiap sejuz
3. Tiap lima juz
4. Tiap setengah Quran
5. Satu Quran full

Itu adalah cara-cara murajaah yang banyak dianjurkan oleh guru-guru kami. Kalau untuk minimalnya sih, tiap selesai satu juz, murajaah. Namanya adalah juziyah.

Juziyah ini hukumnya **wajib**. Jadi, misalnya sudah menyelesaikan setoran hafalan juz 1, maka harus juziyah juz 1 itu sebelum dilanjutkan ke juz 2. Kalau sudah juziyah, baru boleh dilanjutkan ke juz 2.

Aku sudah banyak murajaah, tapi kok tetap lupa?

Lupa dalam menghafal Quran adalah hal yang biasa. Namun, walaupun itu adalah hal yang biasa, kita jangan nuruti lupa itu sehingga kita nggak mau memurajaahnya. Jadi, kuncinya tetap satu, yaitu murajaah. Ketika lupa, murajaahlah. Begitu seterusnya walaupun setelah dimurajaah berkali-kali, tetap saja lupa, teruslah murajaah. Apalagi kan, dengan semakin banyak kita membaca Quran, semakin banyak juga pahala yang kita dapat.

graph LR; a[Lupa] --> b[Murajaah]; b --> c[Pahala]; c --> a



Penutup

Sampailah kita di akhir dari buku ini. Semoga buku ini bisa membawa manfaat bagi kita semua dan semoga Allah mengkaruniakan kita untuk menjalankan berbagai cara yang diungkap dalam buku ini. Buku ini akan senantiasa dikembangkan selama aku masih bisa mengembangkan buku ini. Jadi, mungkin saat ini materi di dalam buku ini masih sedikit, tapi nanti akan ditambahkan terus sehingga bisa jadi lebih banyak.

Kalau ada koreksi di dalam buku ini, monggo langsung disampaikan aja supaya aku bisa terus memperbaiki buku ini supaya lebih baik lagi.

Tentang Penulis

Zen adalah seorang guru tahfidz di pondok pesantren tahfidz Quran "Madrasah Baitul Izzah" yang bertempat di Loa Bakung, Samarinda. Selain sebagai guru tahfidz, dia juga bekerja sebagai penata letak buku di Caraka Publishing dan mengisi waktu senggang dengan merakit sepeda di toko sepeda Sinar Jaya yang merupakan usaha keluarga. Sudah memiliki istri yang bernama Tri Handayani dan diberkahi dengan seorang anak solehah bernama Maryam Syafa Salsabila.

graph LR
a[Zen] --> b[Keluarga] & c[Pekerjaan]
b -- istri --> d[Tri Handayani]
b -- anak --> e[Maryam Syafa Salsabila]
c -- guru tahfidz --> f[Madrasah Baitul Izzah]
c -- layouter --> g[Caraka Publishing]
c -- mekanik --> h[Toko sepeda Sinar Jaya]
a --> i[Komunitas]
i --> j[One Day One Post] & k[Nulis Aja Community] & l[Jaring Penulis Kaltim] & m[Shigure ID] & n[Majelis Al-Fatih] & o[Sanggar baca Caraka]